

Optimalisasi Kolaborasi Sekolah Dan Orang Tua Dalam Peningkatan Citra Sekolah

Khoiriyah Riska Anggraeni^{1*}, Lailatul Fitriyah¹, M.Zainul Arifin¹, Najwa Az Zahra¹, Nourma Ayudia Tanaya Putri¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: khoiriyah.riska.2301316@students.um.ac.id

Kata kunci

Optimalisasi

Kolaborasi

Citra Positif

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa narasumber dengan menggunakan beberapa pendekatan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah 3 orang sebagai narasumber yaitu, Kepala Sekolah, guru, dan orang tua peserta didik di masing masing sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan metode analisis yang studi kasus. Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan, di temukan bahwa optimalisasi yang ada di sekolah merupakan suatu hal yang berdampak signifikan bagi peningkatan citra sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang sudah dikemukakan oleh narasumber dari kedua sekolah yang berpendapat bahwa orang tua memberikan kontribusi yang dapat meringankan program kerja yang dilakukan sekolah baik secara fisik maupun tukar pikiran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi, tentang pemahaman yang lebih baik terhadap kolaborasi antara guru dan orang tua di sekolah.

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat memperoleh pengetahuan melalui proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru. Sekolah merupakan mitra masyarakat dalam menciptakan hubungan yang kolaboratif untuk menciptakan citra positif di masyarakat. Ningsih et al. (2022) Saat ini dunia Pendidikan mengalami persaingan ketat dimana masyarakat sudah sangat teliti dalam menganalisa sebuah lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya ke depan. Masyarakat menilai melalui input, proses maupun output dari lembaga sekolah tersebut. Oleh karena itu, Kerja sama antara orang tua dan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

Soemirat dan Ardianto dalam Budiyatmo dan Iriani (2022), Citra positif merupakan suatu hal penting dan menjadi aset yang sangat diperlukan dalam suatu lembaga atau organisasi untuk membangun kesuksesan dalam jangka panjang. Maka dari itu, citra sangat penting diciptakan dengan terencana atau disengaja agar meninggalkan nilai positif. Suatu organisasi atau lembaga bertugas mengidentifikasi dan merencanakan citra apa yang akan dibentuk di mata masyarakat. Citra positif sekolah mampu dibentuk melalui memberikan informasi pada pelanggan mengenai pelayanan yang diberikan hingga pelanggan bisa merasakan. Dari apa yang dirasakan akan memberikan kesan terhadap terbentuknya sikap mental yang kemudian menjadi dasar dalam mengambil keputusan terhadap sekolah. Untuk menarik perhatian khalayak perlu pencitraan-pencitraan yang memiliki kesan dan menarik. (Hidayat dan Machali dalam Budiyatmo dan Iriani, 2022)

Strategi pemasaran yang baik mampu meningkatkan nama sekolah agar orang tua bisa menyekolahkan anak mereka dengan kualitas sekolah yang ditawarkan. Citra sekolah yang sudah melekat di masyarakat tetap diperlukan untuk menarik calon peserta didik. Citra sekolah juga menjadi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anak. Citra positif yang dimiliki oleh sekolah akan menjadi pilihan. Eger dalam Pakas, Dkk.(2024), sangat penting membangun komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dalam membantu meningkatkan citra sekolah. Citra sekolah tidak hanya mencakup keunggulan akademis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti budaya sekolah, keterlibatan komunitas, dan nilai-nilai yang diterapkan.

Menurut Imron & Sumarsono dalam Prabandari (2021), melalui komunikasi program hubungan sekolah dan masyarakat akan membantu sekolah dalam memberikan dukungan pelaksanaan di berbagai kegiatan. Adapun beberapa manfaat program kerja hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: (1) peningkatan partisipasi, seperti bantuan dan dukungan secara nyata dan konkret masyarakat; (2) menimbulkan dan membangkitkan rasa tanggungjawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien; (3) mengikutsertakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah; (4) menegakkan dan mengembangkan suatu citra yang menguntungkan bagi sekolah. Partisipasi masyarakat merupakan kerja sama dari berbagai pihak baik lembaga pendidikan dan non pendidikan yang mendukung kegiatan sekolah

Menurut Nugraha & Rahman dalam Kholil (2021) dalam mencetak peserta didik yang bermutu perlu dibentuk melalui proses pendidikan yang bermutu. Tidak hanya menyangkut Aspek akademis untuk memberikan proses pendidikan yang bermutu, tetapi juga mampu melalui berbagai aspek kehidupan yang menyeluruh seperti contoh memperhatikan perkembangan pribadi peserta didik, kematangan pemikiran individu, jiwa sosial, dan sistem nilai. Dalam hal ini kerjasama di lembaga Pendidikan berperan sangat penting. Kerjasama tersebut menyangkut banyak unsur atau komponen yang terdiri atas semua unsur dan komponen yang terdapat di lembaga sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan lainnya. Kerjasama yang paling berpengaruh adalah kerjasama antara guru dan keluarga. Orang tua selaku wali murid peserta didik sangat penting dalam lingkungan keluarga. (Kholil, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), Komunikasi yang terbuka dan teratur antara Orang Tua dan Guru menciptakan komunikasi yang relatif efektif. Pertemuan Orang Tua secara rutin, melalui surat elektronik, aplikasi pesan, dan platform lainnya merupakan contoh dari jangkauan komunikasi antara guru dan orang tua yang dapat dilakukan. Tentu komunikasi yang teratur dan terbuka membantu Guru dan Orang Tua untuk mampu saling memahami apa saja tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, bagaimana perkembangan siswa, serta memberikan umpan balik dan masukan yang konstruktif. Melibatkan orang tua dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti mengundang dalam acara olahraga, pementasan, dan lainnya akan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk melihat secara langsung perkembangan yang dilalui oleh siswa di luar konteks kelas. Salah satu peran seorang guru adalah dengan menjalin hubungan komunikasi efektif yang dapat mengoptimalkan interaksi antara komponen Pendidikan. sehingga dapat terciptanya kebersamaan dalam proses mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa yakni dengan membentuk komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua (Putri dalam Khusna, Dkk. 2020).

2. Metode

Penelitian merupakan proses yang berisi kegiatan dengan tujuan mengetahui sesuatu secara cermat, kritis dalam menggali fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Terdapat dua model penelitian yang populer atau biasa digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Umumnya, dalam ilmu sosial dan humaniora metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. (Roosinda, Dkk. 2021). Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dalam hal ini peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci, penekanan makna merupakan titik keberhasilan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, lebih dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat terjun ke lapangan dan tidak memacu panduan teori. (Abdussamad, 2021). Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri memudahkan peneliti dalam memahami kondisi suatu konteks dengan mengacu pada deskripsi yang merinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. (Fadli, 2021). Metode penelitian kualitatif juga memiliki tujuan memberikan pemahaman yang bersifat umum terhadap perspektif partisipan dan kenyataan sosial yang terjadi. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut tentunya tidak langsung ditentukan, melainkan perlunya mengadakan analisis terhadap kenyataan di lapangan untuk menjadi fokus penelitian. (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian dilaksanakan SDN Jatimulyo 03 dengan alamat Jl. Bunga Srigading No.29, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dan SDN Sumbersari 03 dengan alamat Jl. Bend. Sutami 1 No.24, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Waktu yang digunakan untuk penelitian di SDN Jatimulyo 03 dan di SDN Sumbersari 02 dilaksanakan pada tanggal 04 November 2024. Target penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan masyarakat, termasuk orangtua peserta didik. Proses metode penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data dan menafsirkan data. Metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Wijaya, 2020). Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara pengamatan, didukung pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran. Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki. (Hasibuan, 2023).

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar

mencapai hasil yang maksimal. Observasi penelitian dilakukan guna dapat mengetahui kegiatan yang mendukung Optimalisasi Kolaborasi antara Wali Murid dan Sekolah dalam meningkatkan citra sekolah. Mengetahui tantangan dan dampak yang diberikan pada wali murid mengenai kegiatan program kerja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan citra sekolah. Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Fadhallah (2021), wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Narasumber pada penelitian ini yaitu Guru Kelas, Kepala Sekolah, dan Masyarakat dengan total 3 Informan dari setiap Sekolahnya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi, dan lainnya. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar yang dilakukan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian berupa Dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan dari SDN Jatimulyo 03 maupun SDN Sumbersari 02, serta surat-surat undangan bagi Orang Tua murid ketika melaksanakan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 02 dan SDN Jatimulyo 03 dengan subyek penelitian tiga informan yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Wali Murid, dimana teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada ketiga subjek tersebut.

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada ibu Suryati S.Pd. mengenai kolaborasi antara sekolah dan orang tua di SDN Sumbersari 2 menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orangtua ini sangat penting untuk mendukung pendidikan siswa secara menyeluruh dan kolaborasi ini bukan hanya sekadar interaksi formal, tetapi merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika sekolah dan orang tua bersinergi, siswa mendapatkan dukungan yang lebih kuat, baik dalam aspek akademis maupun sosial-emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dapat meningkatkan pemahaman tentang perkembangan anak dan memastikan kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Bentuk kolaborasi yang telah dilakukan di SDN Sumbersari 2 meliputi pertemuan rutin antara orang tua dan guru, komunikasi melalui *platform* digital seperti *WhatsApp*, serta kegiatan bersama seperti acara sekolah. Ibu Suryati juga menjelaskan bahwa kolaborasi di SDN Sumbersari 2 ini sudah berjalan optimal, meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam meningkatkan frekuensi dan variasi kegiatan yang melibatkan orang tua. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh SDN Sumbersari 2 dimana kendala utama yang dihadapi adalah adanya keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya minat dari sebagian orang tua untuk terlibat aktif. Namun walaupun memiliki kendala, sekolah juga merasakan dampak positif dari kolaborasi antara sekolah dan orang tua di SDN Sumbersari 2 ini terlihat pada peningkatan citra sekolah di masyarakat. Sekolah menjadi lebih dipercaya dan dianggap peduli terhadap perkembangan siswa.

Peneliti juga melakukan hal serupa dengan Civitas Akademik di SDN Jatimulyo 3, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan wali murid berjalan dengan baik, meskipun terdapat tantangan tertentu. Guru kelas 1 telah menerapkan berbagai strategi untuk membangun komunikasi dan kerja sama, termasuk mengundang wali murid di awal tahun ajaran untuk membahas program pembelajaran yang ada pada SDN Jatimulyo 3. Langkah ini untuk memastikan wali murid memahami peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran, baik secara finansial maupun non-finansial. Misalnya, keterlibatan wali murid dalam kegiatan lomba atau pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan efektif dengan dukungan penuh karena wali murid tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di sekolah dan di rumah dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak-anak. Komunikasi antara guru dan wali murid berjalan dengan sangat baik melalui tatap muka maupun melalui grup *Whatsapp*. Selain itu wali - wali murid juga berinisiatif untuk membuat grup sendiri tanpa keterlibatan guru dengan tujuan untuk bermusyawarah sebelum memberikan solusi untuk bermusyawarah dengan baik antara wali murid dan pihak sekolah dan pada akhirnya dari musyawarah tersebut menjadikan kepercayaan orang tua terhadap sekolah kembali lebih baik dari sebelumnya.

Profil Sekolah SDN Sumbersari 02

SDN Sumbersari 02 terletak di Jl. Raya Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di wilayah yang mudah dijangkau dan juga strategis. SDN Sumbersari 02 memiliki visi yaitu "Menjadikan peserta didik yang unggul dalam prestasi, berkarakter, dan peduli lingkungan." Adapula misi dari SDN Sumbersari 02 yaitu: (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran

yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi; (2) Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada peserta didik; (3) Mengembangkan program peduli lingkungan melalui kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Prestasi yang diperoleh oleh SDN Sumbersari 02 diantaranya yaitu SDN Sumbersari 02 kerap meraih penghargaan di tingkat kecamatan maupun kota, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dengan program unggulan pendidikan berbasis lingkungan (green school), penggunaan metode pembelajaran aktif berbasis teknologi dan juga penguatan pendidikan karakter (PPK)

Profil Sekolah SDN Jatimulyo 03

SDN Jatimulyo 03 beralamatkan di Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini berada di lingkungan yang strategis dan dekat dengan pemukiman warga. SDN Jatimulyo 03 memiliki visi yaitu “ Mewujudkan peserta didik yang cerdas, berprestasi, dan peduli lingkungan.” Adapun beberapa misi dari SDN Jatimulyo 03 yaitu: (1) Memberikan layanan pendidikan berkualitas yang mendukung pengembangan potensi siswa; (2) Menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab; (3) Mendorong siswa berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik; (4) Mengembangkan sikap cinta lingkungan melalui program sekolah hijau. Prestasi yang telah diperoleh oleh SDN Jatimulyo 03 yaitu meraih berbagai prestasi dalam lomba akademik, seperti olimpiade sains, ikut berpartisipasi aktif dalam program sekolah ramah lingkungan dan juga meraih juara di berbagai lomba seni dan olahraga tingkat kecamatan/kota. Beberapa program unggulan dari SDN Jatimulyo 03 adalah Penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan nilai-nilai moral di setiap harinya, program adiwiyata untuk mendukung sekolah ramah lingkungan, pembelajaran berbasis teknologi sederhana dan yang terakhir ada kegiatan literasi melalui pojok baca dan lomba literasi.

Optimalisasi Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah SDN Sumbersari 02

Optimalisasi kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangatlah penting, karena hal tersebut akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dan kemajuan dari sekolah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suryati, selaku guru kelas 1 di sekolah SDN Sumbersari 02, kami bertanya mengenai pandangan Ibu Suryati, tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan siswa, dan mendapat informasi yaitu mengenai pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan siswa yaitu sangatlah penting, ketika sekolah dan orang tua bekerja sama, siswa mendapatkan dukungan yang lebih kuat, baik secara akademis maupun sosial-emosional. Secara tidak langsung kolaborasi antara sekolah dan orang tua adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Suryati, maka sudah sangat jelas jikalau kolaborasi antara orang tua dan sekolah itu sangatlah penting dan diperlukan karena hal tersebut merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Selanjutnya kami juga bertanya mengenai apa saja bentuk kolaborasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua, menurut Ibu Suryati, yaitu kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan saat ini sudah berjalan dengan optimal, bentuk-bentuk kolaborasi di SDN Sumbersari 02 yaitu pertemuan orang tua dan guru, komunikasi rutin melalui grup atau platform digital (Whatsapp), kegiatan dan acara sekolah bersama orang tua, program konseling dan pengembangan karakter, kegiatan sukarela atau komite orang tua, workshop dan seminar untuk para orang tua, laporan kemajuan berkala, dan juga konsultasi khusus jika diperlukan.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Suryati, diketahui bahwa kegiatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dirasa berjalan dengan optimal, seperti yang telah disampaikan oleh beliau di atas, kami bertanya lagi mengenai dampak dari kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua terhadap citra sekolah, jawaban dari Ibu Suryati, dan kami mendapat informasi yaitu, dampak baik dari adanya kolaborasi antara orang tua dan sekolah yaitu peningkatan kepercayaan masyarakat, reputasi sekolah sebagai tempat yang peduli dan ramah, daya tarik untuk calon siswa dan orang tua baru, dan juga bisa meningkatkan dukungan dan Sumber Daya Sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Suryati, selaku wali kelas dari kelas 1, diketahui bahwa kegiatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua memberikan dampak yang baik seperti meningkatnya kepercayaan masyarakat, reputasi sekolah yang meningkat sebagai sekolah yang peduli dan juga ramah, begitu pula bisa memberikan daya tarik untuk calon siswa dan orang tua tentunya. Selanjutnya, kelompok kami bertanya mengenai apa saja kendala yang dihadapi oleh sekolah SDN Sumbersari 02 dalam menjalin komunikasi atau kerjasama dengan orang tua peserta didik, Ibu Suryati memberikan informasi jikalau Salah satu hal yang menjadi kendala dalam menjalin

komunikasi atau kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu keterbatasan waktu dari orang tua, dan kurangnya minat atau keterlibatan dari beberapa orang tua.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Suryati, diketahui bahwa dalam menjalin komunikasi atau kerjasama dengan orang tua peserta didik memiliki beberapa kendala yaitu keterbatasan waktu dari orang tua itu sendiri, dan juga kurangnya minat atau keterlibatan dari beberapa orang tua. Kami bertanya kembali kepada Ibu Suryati mengenai dalam pandangan Ibu Suryati, apakah ada program atau kegiatan yang dapat lebih melibatkan orang tua dalam mendukung proses pendidikan di sekolah, lalu beliau menjawab beberapa kegiatan yang dapat lebih melibatkan orang tua seperti itu dalam kaitannya dengan mendukung proses pendidikan di sekolah yaitu biasanya kegiatan olahraga atau kesenian bersama keluarga: Mengadakan acara olahraga, seni, atau juga bisa festival keluarga dimana orang tua dan siswa dapat berpartisipasi bersama.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Suryati, diketahui bahwa ada beberapa program atau kegiatan yang lebih melibatkan orang tua diantaranya seperti yang sudah dipaparkan oleh Ibu Suryati diatas selaku wali kelas dari kelas 1 di SDN Summersari 02. Kelompok kami tidak hanya melakukan wawancara kepada satu informan saja, namun kami juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Summersari 02 mengenai Optimalisasi kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan citra sekolah, Kepala Sekolah SDN Summersari 02 Ibu Endang Sulistiyawati, memberikan tanggapan kolaborasi antara sekolah dan orang tua adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan, yang menyeluruh dan berdampak jangka panjang.

Bentuk Komunikasi antara Guru dan Orang Tua di SDN Summersari 02

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang selaku kepala sekolah, diketahui bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua memanglah menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh dan berdampak jangka panjang. Selanjutnya kami juga bertanya mengenai apa saja bentuk kolaborasi yang telah dilakukan sekolah dengan orang tua, Ibu Endang memberi tanggapan pertemuan orang tua dan guru, komunikasi rutin melalui grup atau platform digital seperti Whatsapp, kegiatan dan acara sekolah bersama orang tua, menurut saya selaku kepala sekolah disini, kolaborasi ini sudah berjalan baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Optimalisasi dapat dilakukan dengan cara memperluas keterlibatan orang tua, meningkatkan frekuensi dan variasi kegiatan yang melibatkan mereka, serta menggunakan pendekatan komunikasi yang lebih fleksibel dan inklusif untuk menjangkau semua orang tua secara lebih efektif.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang selaku kepala sekolah, diketahui bahwa ada banyak sekali bentuk kolaborasi yang telah dilakukan sekolah dengan orang tua seperti yang telah disebutkan oleh Ibu Endang sebelumnya, Kami bertanya lagi mengenai dampak dari kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua terhadap citra sekolah, dan Ibu Endang menjawab Kolaborasi yang baik tidak hanya berdampak pada citra positif, tetapi juga pada keberlanjutan sekolah. Sebagai institusi yang dihormati dan dipercayai, sekolah memiliki peluang lebih besar untuk terus berkembang dan berinovasi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan harapan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang tersebut, kita ketahui bersama bahwa kolaborasi yang baik tidak hanya berdampak pada citra positif, tetapi juga pada keberlanjutan sekolah. Selanjutnya kami bertanya lagi kepada Ibu Endang, Apa saja kendala yang kepala sekolah hadapi dalam menjalin komunikasi atau kerjasama dengan orang tua siswa, beliau kami mendapatkan hasil mungkin kendalanya itu adalah keterbatasan waktu orang tua, kurangnya minat atau keterlibatan dari beberapa orang tua.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi Ibu Endang selaku Kepala Sekolah dan juga Ibu Suryanti selaku wali kelas dari kelas 1 adalah sama, yaitu keterbatasan waktu orang tua, kurangnya minat atau keterlibatan dari beberapa orang tua, karena mengingat tidak semua orang tua dapat diajak untuk bekerja sama. Lalu kami sekelompok bertanya lagi kepada beliau mengenai Apakah ada program atau kegiatan yang dirasa dapat lebih melibatkan orang tua dalam mendukung proses pendidikan di sekolah, lalu Ibu Endang menjawab keterlibatan orang tua dalam acara sekolah atau kegiatan olahraga atau kesenian bersama keluarga.

Dampak Kegiatan Kolaborasi antara Guru dan Sekolah SDN Summersari 02

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang tersebut, program atau kegiatan yang dirasa dapat lebih melibatkan orang tua yaitu dalam acara sekolah atau kegiatan olahraga atau kesenian bersama keluarga. Selanjutnya kami bertanya kembali mengenai Bagaimana sekolah mengukur efektivitas kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan citra sekolah di masyarakat, lalu kami

mendapatkan informasi yaitu biasanya sekolah melakukan survei kepuasan orang tua, tingkat partisipasi dari orang tua, mengamati umpan balik langsung dari orang tua, dan juga melakukan observasi terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang tersebut, ada beberapa cara yang sekolah lakukan untuk mengukur efektivitas kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan citra sekolah di masyarakat seperti yang telah dijelaskan beliau diatas, lalu kami bertanya kembali mengenai Apakah ada program atau inovasi tertentu yang dirancang sekolah untuk memaksimalkan partisipasi orang tua, kemudian Ibu Endang menjawab Ada, tapi masih sebatas rencana yang ingin diadakan sekolah yaitu kegiatan keluarga di sekolah, sekolah dapat menyelenggarakan acara yang melibatkan keluarga, seperti pesta olahraga, festival seni, atau kegiatan sosial yang mengundang partisipasi orang tua dan siswa. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua saja, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Endang selaku Kepala Sekolah SDN Sumpersari 02, ada program yang telah dirancang sekolah untuk memaksimalkan partisipasi orang tua, namun mungkin masih sebatas rencana yang belum terealisasikan.

Optimalisasi Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah SDN Jatimulyo 03

Optimalisasi kolaborasi antara orang tua dan sekolah di SDN Jatimulyo 03 ini tentu pastinya ada. Karena mengingat SDN Jatimulyo 03 ini adalah sekolah yang sangat menerapkan kolaborasi kepada orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada wali kelas dari kelas 1 SDN Jatimulyo 03 yaitu kepada Ibu Sri Kartini kami bertanya mengenai tentang Bagaimana kolaborasi antara orang tua kelas 1 dengan sekolah, kemudian Ibu Sri Kartini memberikan jawaban kolaborasi yang dilakukan selaku guru kelas 1 dan wali murid ini saya rasa sudah cukup baik. Wali murid kelas satu ini bisa diajak kerjasama. Pertama, awal-awal dari awal kelas satu masuk, itu pasti wali murid sudah saya undang dulu untuk ikut dalam proses penyusunan program di kelas satu. Itu saya sampaikan, nanti dibutuhkan kerjasama untuk keberlangsungan belajar anak-anak selama satu tahun. Itu saya sampaikan sehingga tidak ada yang keberatan di tengah jalan. Kalau kerjasamanya alhamdulillah baik. Terutama pada saat ini, misalnya mau ada lomba mengelola kelas, tanpa saya undang wali murid sendiri pada saat kepala sekolah menyampaikan pada saat ada acara, itu wali murid sudah datang sendiri.

Berdasarkan jawaban dari Ibu Sri Kartini, dapat kami simpulkan bahwa Kolaborasi yang dilakukan wali murid kelas 1 sudah sangat baik. Wali murid kelas satu ini bisa diajak kerjasama. Pada saat awal masuk wali murid sudah Ibu Sri Kartini undang dalam proses penyusunan program di kelas satu. Selanjutnya kami bertanya lagi mengenai Apakah ada kendala untuk berkomunikasi dengan wali murid yang jarak umurnya berbeda jauh dengan Ibu Sri Kartini sendiri?, lalu beliau menjawab 80% wali murid itu muda-muda, bahkan dulunya itu murid-murid saya, sehingga sekarang yang sekolah itu anak-anaknya, berarti cucu-cucu saya. Nah untuk menyiasati ini, apalagi kan saya guru tua ya dan wali murid saya itu muda-muda sebisa mungkin saya akan berkomunikasi dengan baik. Alhamdulillahnya wali murid saya juga mau diajak komunikasi dengan baik, tidak ada gap antara yang muda dan tua, yang muda mengimbangi dan saya pun juga berusaha mengimbangi dengan wali murid.

Berdasarkan jawaban dari Ibu Sri Kartini, terdapat jawaban bahwa komunikasi antara wali murid kelas 1 dan juga wali kelas dari kelas 1 dapat berjalan dengan baik. Diantara keduanya saling mengimbangi dan tidak ada diskriminasi gap antara yang tua dan juga yang muda. Berikutnya kami bertanya mengenai Apakah wali murid kelas 1 itu sudah sepenuhnya mendukung program sekolah yang ada, kami mendapatkan informasi wali murid kelas 1 sudah mendukung, baik dalam kegiatan pembelajaran anak-anak, misalnya dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya di sekolah, misal ada yang harus dikerjakan di rumah, bisa dilihat kalau anak-anak Mengerjakan, berarti orang tua mendukung ya. Kemudian kalau dari segi pembiayaan mereka juga mendukung. Disini juga ada paguyuban, paguyuban yang tentunya ada iuran walaupun sedikit.

Bentuk Komunikasi antara Guru dan Orang Tua di SDN Jatimulyo 03

Berdasarkan jawaban dari Ibu Sri Kartini, diketahui bahwa wali murid kelas 1 sepenuhnya mendukung program sekolah yang ada. Kemudian peneliti bertanya kembali tentang komunikasi dengan wali murid, apakah dilakukan secara tatap muka atau melalui online, kemudian beliau menjawab yaitu di kelas satu itu ada grup dengan wali murid dengan guru, ada yang wali murid sendiri tanpa guru. Jadi saya misalnya ada kepentingan yang mendesak itu saya sampaikan di grup, itu pun wali murid harus bisa bermusyawarah di grup yang tanpa saya dulu begitu ada keputusan

saya sampaikan bisa ke sekolah, bisa langsung di grup, itu pun tidak semua. Karena di batasi yang pengurus saja yang bisa di grup yang ada guru, karena ada kepala sekolah.

Berdasarkan jawaban dari Ibu Sri Kartini, selaku wali murid dari kelas 1, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan wali murid kelas 1 yaitu menggunakan secara online lewat Whatsapp. Kelompok kami tidak hanya mewawancarai Ibu Sri Kartini saja namun kami juga mewawancarai Kepala sekolah SDN Jatimulyo 03 yaitu Ibu Sri Widayati. Kami bertanya mengenai Bagaimana kolaborasi antara wali murid dengan guru di sekolah, lalu Ibu Sri Widayati menjawab Sekolah menjalin hubungan yang baik dengan wali murid melalui komite sekolah. Komite sekolah membawahi paguyuban di setiap kelas yang terdapat pengurus seperti ketua, sekertaris, bendahara, dan anggota. Komite tersebut diberdayakan apabila di sekolah mengadakan acara kegiatan dan juga pembangunan secara fisik, seperti contoh kegiatan jalan sehat sekolah melibatkan orang tua untuk jalan sehat mulai dari siswa, wali murid, hingga guru.

Dampak Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua di SDN Jatimulyo 03

Berdasarkan jawaban dari Ibu Sri Widayati, dapat diketahui bahwa sekolah telah terbukti menjalin hubungan yang baik dengan wali murid melalui komite sekolah yang membawahi paguyuban di setiap kelas. Selanjutnya kami bertanya mengenai Dampak kolaborasi yang signifikan dengan adanya kolaborasi antara orang tua dan siswa, lalu beliau menjawab yaitu pasti, karena pekerjaan yang dilakukan bersama akan lebih mudah. Contohnya menata kelas putra-putrinya ketika perlombaan dan lomba literasi, peran wali murid disini ikut menyumbangkan pikiran terhadap program kerja sekolah, seperti memberikan pendapat membuat sudut baca agar lebih menarik untuk anak-anaknya. Jadi tidak hanya menyumbangkan secara fisik namun juga secara tukar pikiran.

Berdasarkan jawaban dari Ibu Sri Widayati diatas, maka jelas dampak kolaborasi yang ada sangatlah signifikan, karena para orang tua memberikan kontribusinya tidak hanya secara fisik namun juga secara tukar pikiran. Selanjutnya kami bertanya kembali mengenai Apakah komite yang berperan aktif itu dari orang tua atau pihak luar? Kemudian kami diberi informasi karena sekolah memiliki program, otomatis komite mengikuti program dari sekolah tersebut, semisal pada bulan ini sekolah mengadakan bulan bahasa dan parenting. Dalam pelaksanaannya membutuhkan peran wali murid contoh lainnya juga pada saat PERJUSA wali murid diundang dan diberitahu bahwasannya anak kelas 4-6 mengadakan perkemahan, wali murid berinisiatif memberikan pendapat seperti masukan anak-anaknya diberikan konsumsi dari pihak wali murid untuk menghemat biaya sekolah.

Berdasarkan jawaban dari Ibu Sri Widayati diatas, dapat diketahui bahwa yang berperan aktif itu adalah komite (pihak luar) namun tetap sesuai dengan arahan sekolah. Terutama dalam pelaksanaan PERJUSA itu membutuhkan dukungan dari wali murid mengenai biaya konsumsi agar menghemat biaya dari sekolah. Selanjutnya, kami bertanya lagi yaitu Apakah ada kegiatan rutin wali murid dengan sekolah, lalu beliau menjawab Tidak ada, namun sekolah menyesuaikan kebutuhan dan kondisi. Namun di beberapa kelas adayang mengadakan kegiatan rutin menabung, sekolah dalam hal ini membebaskan wali murid diwajibkan atau tidak. Terutama di kelas 6 karena kebutuhan seperti perpindahan dan lainnya maka wali murid itu inisiatif Mengadakannya secara rutin.

Berdasarkan jawaban dari Ibu Sri Widayati diatas selaku Kepala Sekolah SDN Jatimulyo 03, dapat diketahui bahwa sebenarnya tidak ada kegiatan rutin wali murid dengan sekolah, namun sekolah menyesuaikan kebutuhan dan kondisi. Berikutnya, kami bertanya kembali mengenai kendala yang menghambat kolaborasi wali murid dengan sekolah, lalu Ibu Sri Widayati menjawab Dalam prosesnya pasti ada, 1 atau 2, namun sekolah memiliki solusi dalam menyelesaikannya seperti contoh beberapa wali murid keberatan dengan adanya iuran yang diadakan sekolah, sekolah memanggil wali murid tersebut untuk menyelesaikannya secara empat mata dengan memberikan solusi, karena sekolah tidak akan memaksa jika memang wali murid tersebut keberatan, contohnya pelaksanaan puffing di sekolah, wali murid secara sukarela mengumpulkan dana untuk pembuatan puffing di sekolah.

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan Ibu Sri Widayati, mengenai kendala yang menghambat kolaborasi wali murid dengan sekolah, dalam prosesnya pastilah ada, namun sekolah memiliki solusi dalam menyelesaikannya. Pertanyaan selanjutnya yang kami tanyakan yaitu Bagaimana sekolah mengukur efektivitas kolaborasi antara wali murid dengan sekolah melalui citra sekolah, kemudian beliau menjawab Karena sekolah SDN Jatimulyo 03 ini letaknya di tengah pemukiman, maka sekolah ini tentu menjadi sorotan dari warga sekitar. Sekolah membuat program-program dalam satu tahun kedepan, terutama di peningkatan prestasi siswa. Tidak hanya di bidang akademik namun juga sekolah meningkatkan prestasi di bidang non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dibuktikan lagi pada saat PPDB, sekolah selalu mendapat pendaftar melebihi

kapasitas atau kuota daya tampung, namun sekolah juga tidak boleh lengah dan harus tetap meningkatkan citra sekolah agar semakin maju dan berkembang di mata masyarakat.

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan Ibu Sri Widayati, cara sekolah untuk mengukur keefektifitasan itu dapat dibuktikan dengan pada saat PPDB, sekolah selalu mendapat pendaftar melebihi kapasitas atau kuota dari daya tampung yang ada. Selanjutnya kami bertanya kembali mengenai Apakah di setiap akhir tahun ada angket yang dibagikan kepada wali murid, kemudian beliau menjawab Ada, bahkan di awal tahun baru juga ada namanya kurikulum sekolah untuk menentukan dan membuat Kurikulum sekolah, sekolah melibatkan wali murid terutama pengurus paguyuban hingga komite untuk ikut Merancang program sekolah. Selain itu anak-anak juga diberikan angket yang berbeda dari orang tua yang khusus untuk siswa nya saja, dan juga ada grup whatsapp dengan wali murid untuk transparansi informasi secara cepat antara sekolah dengan wali murid.

Optimalisasi Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua yang dilakukan di SDN Summersari 02 berjalan dengan baik karena dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penting melaksanakan optimalisasi kolaborasi dengan orang tua untuk saling mendukung kebutuhan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya citra positif terhadap masyarakat. Optimalisasi Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua yang dilakukan di SDN Jatimulyo 03 sendiri memperoleh hasil bagi peneliti bahwa Sekolah dengan Orang Tua saling mendukung Kolaborasi yang dilakukan dan Orang Tua, karena Orang Tua siswa SDN Jatimulyo 03 menyadari bahwa pentingnya kolaborasi dalam memberikan hasil belajar anak-nya yang memuaskan seperti aktif dalam berpartisipasi kegiatan yang dilaksanakan Sekolah. Hal ini tentunya memperoleh hasil yang memuaskan dengan memberikan citra positif di masyarakat yang mana sekolah juga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik yang berdampak pada meningkatnya pendaftar yang melebihi kuota.

Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan, di temukan bahwa optimalisasi yang ada di kedua sekolah merupakan suatu hal yang berdampak signifikan bagi peningkatan citra sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang sudah dikemukakan oleh narasumber dari kedua sekolah yang berpendapat bahwa orang tua memberikan kontribusi yang dapat meringankan program kerja yang dilakukan sekolah baik secara fisik maupun tukar pikiran. Ini membuktikan bahwa kolaborasi yang dilakukan sejalan dengan pernyataan Imron dan Sumarsono dalam Prabandari (2021) melalui komunikasi program hubungan sekolah dan masyarakat akan membantu sekolah dalam memberikan dukungan pelaksanaan di berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Salah satunya bantuan dan dukungan secara nyata dan konkret; dan mengikutsertakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah.

Bentuk Komunikasi antara Guru dan Orang Tua di SDN Summersari 02 tidak hanya melalui secara tatap muka namun sekolah menyediakan platform seperti Whatsapp untuk berkoordinasi mengenai informasi informasi kegiatan program sekolah. Tentu optimalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi yang lebih fleksibel untuk meningkatkan efektifitas. Di SDN Jatimulyo 03, bentuk komunikasi antara Guru dan Orang Tua melalui pembentuk Paguyuban yang mana menyediakan platform Whatsapp agar Orang Tua dan Guru dapat berbincang dan bertukar pikiran secara mudah dan efektif. Dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah tersebut menunjukkan persamaan yang signifikan dalam membangun komunikasi yang kuat anatar Guru dan Orang Tua, hal ini tentu memberikan nilai citra positif pada masyarakat untuk membangun daya tarik pada calon orang tua peserta didik.

Komunikasi kolaborasi antara guru dan sekolah tidak hanya melalui tatap muka melainkan bisa melalui komunikasi secara online, yang mana dapat memudahkan penyampaian informasi secara jarak jauh. Hal ini dapat mengoptimalkan kolaborasi orang tua dan sekolah yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), Komunikasi yang terbuka dan teratur antara Orang Tua dan Guru menciptakan komunikasi yang relatif efektif. Pertemuan Orang Tua secara rutin, melalui surat elektronik, aplikasi pesan, dan platform lainnya merupakan contoh dari jangkauan komunikasi antara guru dan orang tua yang dapat dilakukan. Tentu komunikasi yang teratur dan terbuka membantu Guru dan Orang Tua untuk mampu saling memahami apa saja tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dampak Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua di SDN Summersari 02, sangat signifikan terbukti melalui pelibatan Orang Tua siswa dalam pelaksanaan Kegiatan, lalu sekolah mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan survei kepuasan dan mengamati umpan balik langsung dari Orang Tua. Dampak Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua di SDN Jatimulyo 03 sangat signifikan karena orang tua ikut terjun langsung dalam bertukar pikiran maupun pendapat tentunya

hal ini menunjukkan hasil dari dampak kolaborasi antara Guru dan Orang Tua yang baik melalui kegiatan kegiatan dan menampung pikiran. Dapat disimpulkan dari kedua sekolah tersebut bahwa terdapat beberapa perbedaan salah satunya di SDN Sumpersari 02 memperhatikan pengukuran efektivitas kegiatan melalui survei secara lanjut, sedangkan SDN Jatimulyo 03 hanya berfokus pada Pelaksanaan kegiatannya. Dua hal tersebut sama-sama menunjukkan kolaborasi antara Guru dan Orang Tua memberikan dampak seperti kegiatan yang dilaksanakan mulai awal hingga akhir yang mana tentunya calon Orang Tua peserta didik tertarik karena Sekolah mampu memperhatikan secara detail kegiatan yang dilaksanakan antara Guru dan Orang Tua, hal tersebut membangun kepercayaan masyarakat lainnya.

Kegiatan kolaborasi yang dilakukan antara sekolah dan orang tua memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat, reputasi sekolah yang meningkat dan memberikan daya tarik kepada calon peserta didik dan calon orang tua peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat Eger dalam Pakas, Dkk. (2024), bahwa sangat penting membangun komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dalam membantu meningkatkan citra sekolah. Citra sekolah tidak hanya mencakup keunggulan akademis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti budaya sekolah, keterlibatan komunitas, dan nilai-nilai yang diterapkan.

4. Kesimpulan

Pada tingkat sekolah dasar, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih mendukung, dengan hasil yang menunjukkan tingkat kepuasan tinggi baik dari sekolah maupun orang tua. Beberapa contoh kolaborasi yang efektif termasuk komunikasi yang terbuka, kegiatan kelas terbuka, rapat orang tua, dan dukungan orang tua untuk kegiatan pembelajaran di rumah maupun kegiatan aktif di sekolah yang memerlukan keikutsertaan orang tua. Ketika kedua belah pihak bekerja sama untuk mendukung perkembangan peserta didik, ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik saja tetapi juga kesejahteraan emosional mereka. Sementara kepuasan sekolah bergantung pada partisipasi aktif dan komitmen orang tua dalam mendukung program pendidikan, kepuasan orang tua sering kali dipengaruhi oleh berapa besar mereka merasa dilibatkan dan didengar oleh sekolah dalam pengambilan keputusan.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Budiyanto, B. & Iriani, A. (2022). Membangun Citra Sekolah Berdasarkan Marketing Mix untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9(2), 238-252. Dari: <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/6342/2298>. diakses pada Tanggal 25 November 2024
- Fadhallah. (2021). *WAWANCARA*. Jakarta: UNJ Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. 2021, 33-54. (Online) doi: 10.21831/hum.v21i1.38075. diakses pada Tanggal 28 November 2024.
- Hasibuan, M. P, Dkk. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 9-15. Dari: <https://journal.aira.or.id/index.php/gabdimas/article/view/582/149>. diakses pada Tanggal 28 November 2024.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*. 2(1), 88-101. Dari: <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/191/209>. diakses pada Tanggal 28 November 2024.
- Khusna, F. N, Dkk. (2020). LADIES PROGRAM: MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DAN BUDAYA BELAJAR ANTARA ORANG TUA DAN GURU DI SEKOLAH. *BIBS: BULETIN LITERASI BUDAYA SEKOLA*. 3(1), 77-84. DOI: 10.23917/blbs.v3i1.14161. diakses pada Tanggal 28 November 2024.
- Ningsih, I., Arman. & Harnalia. (2022). Kerja sama antara orang tua dan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa. *JURNAL MAPPESONA*. 5(1). 11-21. Dari: <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2495/1104>. diakses pada Tanggal 24 November 2024.
- Pakasi, M. C. N., Bachri, S., Sutomo, M., & Zeylo, M. (2024). IMPLEMENTASI SOSIAL MEDIA MARKETING DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen (JREM)*. 15(6), 95-101. Dari: <https://jurnalhost.com/index.php/jrem/article/view/1324/1580>. diakses pada Tanggal 27 November 2024
- Prabandari, D. A., Supriyanto, A., Sobri, A. Y., & Fadli, R. (2021). *Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan*
- Roosinda, Dkk. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahra Publishing.

- Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. 3(2). 179-191. Dari: file:///C:/Users/bisni/Downloads/45799-144613-1-PB.pdf. diakses pada Tanggal 25 November 2024
- Suryani, E. (2023). IMPLEMENTASI KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN 5.0: STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM KONTEKS SEKOLAH DASAR. Jurnal Kependidikan. 8(1), 89-95. Dari: <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1203/1183>. diakses pada Tanggal 27 November 2024
- Wijaya, U. H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA JAFFRAY.